



Dampak Pelaksanaan Program Sosial Desa terhadap Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan pada Remaja di Desa Bekut Kabupaten Sambas

Rohyadi Andika Candra^{1*}, Bistari², Zuri Astuti³, Imran⁴, Thomy Sastra Atmaja⁵

¹⁻⁵Universitas Tanjungpura, Indonesia

*Penulis Korespondensi : andikasaputra04010@gmail.com

Abstract : *This research aims to find out and describe how to instill the character values of social care and environmental care in teenagers in Bekut Village, Sambas Regency. The research method used in this research is a qualitative approach with a descriptive method. The data sources in this research are Village Heads, Community Figures, and Adolescents aged 18-24 years. Data was obtained by observation, interviews and documentation. Analysis is carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the research show that the impact of the implementation of village social programs on instilling the character values of social care and environmental care in teenagers in Bekut Village, Sambas Regency on the implementation of the character values of social care and environmental care in teenagers has a positive impact among teenagers by increasing awareness and involvement of teenagers in social and environmental activities such as mutual cooperation, fundraising, open donations, socialization, packing basic food items to be distributed to the community, as well as relations between culture and religion which are quite peaceful, such as celebrating Christmas together, capgomeh, torchlight parades, mtq in Bekut village. Even though the program is being implemented, this activity has challenges related to adolescent character values so it needs support from parents, the community and the government to optimize its positive impact. The impact of implementing this program in Bekut Village has had a positive impact on the implementation of social and environmental caring character values among teenagers, by increasing their awareness of social and environmental activities such as mutual cooperation, waste management and reforestation. However, supervision from parents, community leaders and local government is needed to ensure that the content consumed by teenagers remains productive and educational.*

Keyword: *Character Values; Community Development; Youth; Youth Empowerment; Village Program.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan pada remaja di Desa Bekut Kabupaten Sambas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif Sumber data pada penelitian ini, ialah Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan Remaja akhir 18-24 tahun. Data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dilaksanakan dengan reduksi data, penyajian data serta penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Pelaksanaan program sosial desa terhadap penanaman nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan pada Remaja di Desa Bekut Kabupaten Sambas terhadap penerapan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan pada remaja berdampak positif dikalangan remaja dengan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan remaja dalam kegiatan sosial dan lingkungan seperti gotong royong, galang dana, open donasi, sosialisasi, mempacking barang sembako yang akan dibagikan kemasyarakat,serta hubungan antara budaya maupun agama yang cukup tenram seperti memperingati natal bersama, capgomeh, pawai obor, mtq di desa Bekut. Meskipun program tersebut terlaksana, kegiatan tersebut memiliki tantangan terkait nilai akarakter remaja sehingga perlu dukungan orang tua, masyarakat, dan pemerintah untuk mengoptimalkan dampak positifnya. Dampak pelaksanaan program tersebut di Desa Bekut berdampak positif terhadap penerapan nilai karakter peduli sosial dan lingkungan pada remaja, dengan meningkatkan kesadaran mereka terhadap kegiatan sosial dan lingkungan seperti gotong royong, pengelolaan sampah, dan penghijauan. Namun, pengawasan dari orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat diperlukan untuk memastikan konten yang dikonsumsi remaja tetap produktif dan mendidik.*

Kata kunci: Nilai Karakter; Pemuda; Pemberdayaan Pemuda; Pengembangan Komunitas; Program Desa.

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, pembangunan karakter melalui interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu upaya nyata yang dilakukan adalah melalui pelaksanaan program sosial desa yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter, seperti peduli sosial dan peduli lingkungan. Program sosial desa menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter di tingkat lokal karena memberikan ruang bagi remaja untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan yang membangun empati, rasa tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Pelaksanaan program-program tersebut tidak hanya berdampak pada aspek fisik dan sosial masyarakat, tetapi juga menjadi media pembelajaran kewarganegaraan secara kontekstual. Melalui kegiatan seperti gotong royong, kebersihan lingkungan, dan pelatihan kepemudaan, remaja belajar menjadi warga negara yang aktif, berkontribusi, dan berkarakter. Dengan demikian, program sosial desa memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pembentukan karakter generasi muda yang berakhlak, berwatak, serta peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Istiani & Islamy, 2020).

Salah satu media sosial yang sangat populer saat ini adalah TikTok. Aplikasi ini menawarkan beragam fitur menarik seperti video, musik, dan slideshow, yang membuatnya diminati oleh berbagai kalangan, terutama remaja. TikTok, yang pertama kali diluncurkan di Tiongkok pada September 2016, mengalami lonjakan pengguna global pada 2019. Meski memiliki potensi manfaat positif, TikTok juga sering disalahgunakan, khususnya oleh remaja yang cenderung mengikuti tren tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap nilai-nilai sosial dan moral.

Fenomena menurunnya nilai karakter di kalangan remaja, terutama dalam hal kepedulian sosial dan lingkungan, menjadi kekhawatiran yang nyata di era digital ini. Remaja yang terlalu larut dalam penggunaan teknologi dan media sosial cenderung kehilangan rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Perilaku menyimpang dari norma sosial juga budaya lokal pun mulai tampak. Sebagai upaya memperkuat karakter bangsa, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyempurnakan program pendidikan karakter yang mendukung misi Nawacita. Dalam hal ini, penanaman nilai karakter tidak hanya dibebankan pada lembaga pendidikan formal, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial, termasuk melalui program sosial desa. Program sosial desa memiliki peran penting dalam menumbuhkan kembali kesadaran remaja akan pentingnya nilai peduli sosial dan peduli lingkungan melalui kegiatan langsung yang membangun empati, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif di masyarakat.

Nilai karakter pada remaja belakangan ini banyak dipermasalahkan dan diberitakan diberbagai media media bahwa nilai karakter pada remaja sekarang sudah sangat berkurang terutama pada ruang lingkup pendidikan dan ruang lingkup kebudayaan, yang diantaranya; tidak jujur, sering bolos sekolah, pergaulan bebas, bahkan tawuran, dan juga sebaliknya pada bidang kebudayaan.

Peran pemerintah dalam membentuk nilai karakter kepada remaja menjadi hal yang penting dan tujuan utama pemerintah dalam penguatan nilai karakter pada masyarakat. Menurut kemendikbud bahwa nilai karakter tidak di turunkan melainkan di bangun secara bertahap hari demi hari melalui nilai nilai, sikap, dan perilaku masyarakat. Media sosial tiktok memiliki banyak sekali potensi potensi yang memberikan dampak positif dan juga dampak negatif terhadap nilai karakter penggunanya, namun sering kali hal tersebut menjadi ketidaksiannya dengan harapan dari media sosial tiktok. Oleh karena itu penting bagi pengguna untuk memiliki pemahaman yang kritis dan etis dalam menggunakan media sosial serta dengan dukungan pendidikan karakter yang kuat dari keluarga dan lingkungan sekitar (Nabilah & Suprayitno, 2022)

Namun, realita menunjukkan bahwa nilai karakter remaja saat ini menghadapi tantangan besar. Di berbagai daerah, termasuk di Desa Bekut, Kabupaten Sambas, ditemukan bahwa penggunaan TikTok telah mempengaruhi perilaku remaja. Perilaku seperti membuat konten yang tidak sesuai norma, meniru tren asing yang bertentangan dengan budaya lokal, serta kurangnya kepedulian terhadap masyarakat sekitar menjadi perhatian utama. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk menguatkan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di kalangan remaja. Penanaman nilai ini tidak dapat tumbuh tanpa dukungan pendidikan karakter yang terencana dan pendampingan yang konsisten dari keluarga, sekolah, serta komunitas masyarakat (Amrullah, Sudrajat & Suprijanto, 2024)).

Memudarnya nilai karakter pada remaja akibat perkembangan media teknologi di lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan sosial. Dampak dari penggunaan media sosial tiktok tentunya membawa dampak yang sangat besar, sehingga dapat mempengaruhi kebiasaan dan kebudayaan sehingga mengikuti kebudayaan dari negara lain. Salah satu dampak negatifnya adalah dapat mempengaruhi remaja. Hal ini tentunya menjadi sebuah ancaman, karena ideologi yang digunakan akan bertentangan dengan nilai-nilai karakter (Kristiani dkk. 2019). Penanaman sikap peduli sosial dan lingkungan perlu diterapkan sejak dini, hal ini disebabkan sikap ini dapat menjadi dorongan kebiasaan yang dilakukan di kehidupannya sehari-hari. Sehingga perlu adanya partisipasi dari lingkungan sekitar agar

kebiasaan dari sejak dini ini dapat lebih diajarkan serta ditanamkan lebih optimal pada generasi dini (Amrullah dkk., 2024)

Fenomena ini terlihat nyata di Desa Bekut, Kabupaten Sambas, dimana sebagian besar remaja lebih banyak menghabiskan waktu di TikTok dibandingkan berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Tren mengikuti konten viral yang kurang sesuai dengan norma dan budaya setempat semakin memperburuk situasi. Sebagai contoh, banyak remaja yang membuat konten menampilkan goyangan berlebihan di depan publik dan mengunggahnya di TikTok demi popularitas.

Akibatnya, terdapat penurunan signifikan dalam nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di kalangan remaja. Mereka menjadi kurang peduli terhadap kondisi masyarakat sekitar, jarang terlibat dalam kegiatan gotong royong, dan menunjukkan sikap acuh terhadap isu lingkungan. Bahkan, ada indikasi bahwa pengaruh budaya asing dari konten TikTok yang viral sering kali bertentangan dengan nilai-nilai karakter bangsa, sehingga memperlemah fondasi moral remaja di desa tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Ismaya & Pratiwi (2022) lebih difokuskan pada penjelasan tentang karakter peduli sosial anak-anak belum terlihat, anak-anak yang kebanyakan menggunakan gadget cenderung akan memiliki emosional yang tinggi, hal tersebut menjadi pengaruh besar pada penggunaan gadget terutama pada nilai karakter peduli sosial anak-anak di desa kedungwaru kidul. Sedangkan penelitian Safitri, Anggriani & Muhyatun, (2021) lebih memfokuskan pada pentingnya pendidikan karakter yang signifikan bagi para remaja agar memiliki karakter yang positif sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai karakter sehingga dengan karakter yang baik diharapkan untuk dapat menggunakan media sosial secara bijak dalam penggunaannya dan berdampak baik pada nilai-nilai sosial. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan pada remaja pengguna media sosial tiktok di desa bekut kabupaten sambas. Dimana peneliti melihat dari kehidupan sehari-hari remaja yang turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa Bekut yang berhubungan dengan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan dari dampak penggunaan media sosial tiktok

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 21 Agustus 2024 di desa Bekut Kabupaten Sambas diketahui bahwa :

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di desa Bekut dapat diperoleh informasi awal bahwa anak remaja di desa bekut banyak yang lebih aktif terhadap media sosial terutama dengan aplikasi tiktok, mereka menggunakan aplikasi tersebut karena keinginan untuk mengikuti tren, sebagai media hiburan serta mencari informasi dan pengetahuan. namun remaja di desa Bekut Kecamatan Tebas banyak yang mengalami penurunan rasa kepedulian terhadap masyarakat akibat penyalahgunaan media sosial tiktok. sehingga hal tersebut menurut pj kepala desa bekut mengatakan bahwa anak anak remaja di sini banyak yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat dan juga kurangnya nilai karakter anak muda akibat dari penggunaan gadget. Dari hal tersebut PJ Kepala Desa Bekut mengatakan bahwa hal tersebut sangat berdampak terhadap nilai karakter anak remaja di Desa Bekut.

2. METODE

Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) mengartikan kualitatif sebagai pendekatan yang dilakukan dengan memahami sesuatu yang terjadi langsung pada subjek penelitian, seperti perilaku juga persepsi dengan cara deskripsi.

Metode Penelitian

Menurut Moleong (2019), metode deskriptif ialah metode yang merincikan fakta yang sesuai dengan fenomena serta data dari penggunaan media sosial tiktok terhadap penerapan nilai karakter sosial juga lingkungan bagi remaja.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti di Desa Bekut Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah tokoh masyarakat, kepala desa, dan remaja usia 18-24 tahun sekitar yang ada di Desa Bekut kabupaten Sambas

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa data dokumen-dokumen yang berkaitan dengan analisis dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap penerapan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan pada remaja.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi dilakukan dengan memfokuskan dan mengamati terkait penanaman sikap peduli sosial dan peduli lingkungan dari dampak penggunaan media sosial tiktok pada remaja melalui aktivitas terhadap aplikasi media sosial tiktok.

Wawancara

Peneliti melakukan wawancara Kepala desa, Tokoh masyarakat, dan Remaja yang ada di desa Bekut Kabupaten Sambas

Studi Dokumentasi

Studi dokumen berupa gambar atau cerita yang telah dihasilkan dari observasi dan wawancara (Sugiyono, 2002).

Teknik Analisis Data

Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2002), mereduksi data artinya memfokuskan untuk merangkum informasi penting yang didapat dari hasil penelitian.

Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2002), menyajikan data berupa menyusun teks yang bersifat naratif.

Penarikan Kesimpulan

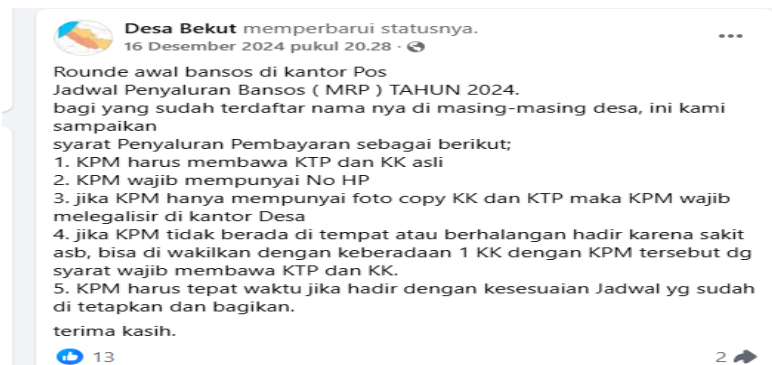
Menurut Sugiyono, (2002) mengumpulkan hasil reduksi data yang telah disusun secara naratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan berbagai informasi yang berupa data dan dokumentasi, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara, serta dokumentasi. Hasil yang telah didapatkan tersebut akan peneliti sesuaikan dengan teori yang di ambil, dan indikator sikap peduli sosial yang telah peneliti tentukan. Adapun pembahasan hasil penelitian akan disajikan satu persatu sesuai dengan sub masalah sebagai berikut:

- 1) Dampak Pelaksanaan program sosial desa terhadap penerapan nilai karakter peduli sosial
Pelaksanaan program sosial desa di Desa Bekut lebih dominan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penerapan nilai karakter peduli sosial yang lebih terarah ke salah satu indikator nilai karakter peduli sosial yakni peduli terhadap lingkungan masyarakat. Karena media program tersebut, sebagai kegiatan yang disukai sehingga berfungsi sebagai media untuk menyebarkan informasi dan mengedukasi tentang isu sosial

dan lingkungan. Remaja di desa ini terpapar oleh konten-konten yang mengangkat pentingnya menjaga kebersihan, mengurangi sampah plastik, menjaga kelestarian flora dan fauna.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Informasi Kepada Masyarakat Tebas Melalui Media Sosial Facebook.



Gambar 2. Tanda dilarang buang sampah sembarangan.



Gambar 3. Tanaman salah satu warga di desa Bekut yakni lidah buaya.

Melalui video-video edukatif dan kampanye yang disebar, TikTok berhasil membentuk kesadaran kolektif di kalangan remaja tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan dan sosial. Remaja yang awalnya kurang peduli terhadap isu-isu tersebut menjadi lebih termotivasi untuk terlibat dalam gotong royong, penanaman pohon, dan pengelolaan sampah. Media sosial ini tidak hanya memengaruhi sikap remaja, tetapi juga

mengubah perilaku mereka, dengan mengurangi penggunaan plastik dan memilah sampah, juga menghemat penggunaan energi dan air.

Konten yang disebarakan oleh remaja di TikTok tidak hanya mengedukasi tetapi juga menginspirasi orang lain, termasuk masyarakat desa yang lebih tua, untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan. Dengan adanya dukungan dari tokoh masyarakat dan kelompok sosial seperti karang taruna dan remaja masjid, TikTok menjadi lebih terarah dalam mengedukasi dan memotivasi remaja untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan mereka. Secara keseluruhan hal tersebut menjadi media yang efektif untuk

Dari penjelasan hasil dari wawancara dan observasi hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rahayu dkk., (2019) sikap peduli sosial itu terdapat pada lingkungan keluarga, sekolah, juga masyarakat. Media sosial tiktok memberikan dampak yang positif dalam membangun karakter peduli sosial pada remaja di Desa Bekut, namun untuk mengoptimalkan dampak tersebut, diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengarahkan penggunaan media sosial ke konten-konten yang lebih edukatif dan bermanfaat. meskipun dampak positif cukup jelas, tantangan masih ada, terutama terkait dengan konten hiburan yang tidak selalu mendidik. Beberapa remaja masih terpengaruh oleh konten yang lebih menekankan pada hiburan, seperti berjoget, yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan sosial atau lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun TikTok berpotensi besar untuk membentuk karakter peduli sosial, perlu ada bimbingan dan arahan agar dampak positifnya tetap terjaga.

Pemaparan di atas sejalan dengan pernyataan Safitri, Anggriani & Muhyatun, (2021) yang menjelaskan bahwa media sosial saat ini cenderung digunakan oleh remaja sehingga membawa perilaku negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur. Dimana pada saat ini remaa lebih mudah membagi informasi melalui internet dengan bebas, sehingga beberapa remaja melakukan tindakan yang berbaur asusila untuk membuat video viral. Maka dari perilaku ini, perlu adanya peran pemerintah atau orang tua untuk melakukan kontrol kepada anaknya. Berdasarkan dari beberapa indikator tersebut telah mencerminkan bahwa dampak media sosial tiktok terhadap penerapan nilai karakter peduli sosial pada remaja.

2) Dampak Pelaksanaan program sosial desa terhadap penerapan nilai karakter peduli Lingkungan

Program sosial desa memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penerapan nilai karakter peduli lingkungan di kalangan remaja. Sehingga hal tersebut lebih cenderung

dominan ke salah satu indikator nilai karakter peduli lingkungan yakni sadar akan lingkungan yang sehat karena hal tersebut. Didesa bekut bahwa kgiatan tersebut dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan edukatif mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi sampah plastik, merawat flora dan fauna, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. konten-konten positif yang ada di TikTok, seperti kampanye kebersihan, penghijauan, serta pengelolaan sampah, mendorong remaja untuk lebih peduli terhadap lingkungan mereka.



Gambar 5. Kegiatan Gotong Royong Dalam Pembersihan Sungai Di Desa Bekut.

Remaja terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan seperti gotong royong, penanaman pohon, dan pengelolaan sampah. Perubahan perilaku positif terlihat pada remaja yang mulai memilah sampah, menghemat air dan listrik, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Meskipun TikTok memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, tantangan muncul karena adanya konten yang kurang mendidik. Dukungan dari kepala desa, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda sangat penting untuk memotivasi remaja agar lebih fokus pada kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, penggunaan media sosial TikTok di Desa Bekut memiliki dampak yang sangat positif terhadap penerapan nilai karakter peduli lingkungan di kalangan remaja.

TikTok berfungsi sebagai alat edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran, mendorong keterlibatan langsung dalam kegiatan lingkungan, serta mengubah perilaku remaja menjadi lebih peduli terhadap kebersihan dan pelestarian alam. Namun, tantangan dalam memilih konten yang edukatif perlu diperhatikan agar dampak negatif dari media sosial dapat diminimalkan. Dukungan dari masyarakat, keluarga, dan pemerintah sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan.

Menurut Sugiarto & Gabriella (2020), kesadaran lingkungan ialah sikap yang diarahkan untuk mengerti pentingnya menjaga lingkungan agar sehat serta bersih. Kesadaran ini mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang terhadap lingkungan. Berdasarkan pemaparan diatas sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Gustiranda, Syamsuri, & Purnama (2022) dimana Penerapan nilai karakter peduli lingkungan dapat diintegrasikan melalui berbagai kegiatan pendidikan karakter dalam budaya sekolah.

Kegiatan rutin seperti Jumat bersih dan menjaga lingkungan sekolah yang bersih mencerminkan komitmen untuk peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kegiatan spontan seperti memberikan bantuan kepada warga sekolah yang membutuhkan dapat mencakup aksi-aksi lingkungan, misalnya kerja bakti spontan untuk membersihkan area tertentu atau inisiatif mendaur ulang. Keteladanan dari tenaga pendidik dalam menjaga kebersihan dan kedisiplinan memberikan contoh nyata kepada peserta didik untuk menghargai lingkungan dan menjalani gaya hidup berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Dampak program sosial desa terhadap penerapan nilai karakter peduli sosial di Desa Bekut berdampak positif dan lebih dominan ke indikator nilai karakter peduli sosial yakni peduli terhadap lingkungan masyarakat karena dalam membangun karakter peduli sosial di kalangan remaja. TikTok menjadi sarana edukasi dan motivasi untuk keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial, seperti penggalangan dana, menjaga kebersihan, dan pelestarian lingkungan. Namun, agar dampaknya optimal, diperlukan dukungan dari tokoh masyarakat, karang taruna, dan orang tua ke arah yang lebih positif dan bermanfaat. 2) Dampak program sosial desa terhadap penerapan nilai karakter peduli lingkungan di Desa Bekut berdampak positif dan lebih dominan ke indikator nilai karakter peduli lingkungan yakni sadar akan lingkungan yang sehat karena berkontribusi besar dalam menanamkan nilai peduli lingkungan di kalangan remaja. Melalui konten edukatif, remaja terdorong untuk aktif dalam kampanye kebersihan, penghijauan, dan pengelolaan sampah. Mereka mulai terlibat dalam gotong royong, penanaman pohon, serta mengurangi penggunaan plastik. Namun, tantangan berupa konten kurang mendidik perlu diatasi dengan bimbingan dari kepala desa, tokoh masyarakat, keluarga, dan pemerintah agar manfaatnya lebih optimal dan selaras dengan pendidikan karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. I. M., Ismaya, E. A., & Pratiwi, I. A. (2022). Dampak penggunaan gadget terhadap karakter peduli sosial anak. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2547-2555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2465>
- Agustyn, I. N. (2022). Dampak media sosial (Tik-Tok) terhadap karakter sopan santun siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(04).
- Amrullah, M. F. A., Sudrajat, R., & Suprijanto, A. (2024). Implementasi nilai karakter demokratis pada siswa: Analisis kegiatan pramuka di MA NU Nurul Huda Semarang. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 13(2), 38-48. <https://doi.org/10.26877/civis.v13i2.19374>
- Arifin, S. (2023). Solidaritas Komunitas Manusia Silver dalam mempertahankan hidup dan ekonomi keluarga di persimpangan lampu merah Kelurahan Kaligandu, Kecamatan Serang, Kota Serang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 34-48. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8911>
- Chandra, L. C., Endi, Y., Randa, A. G., & Putra, G. B. (2022). Perkawinan adat Dayak Kanayatr dan hubungannya dengan perkawinan Gereja Katolik. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4942>
- Fiyani, M. (2022, December). Nilai sosial dan nilai moral dalam novel Bukan Pasar Malam karya Pramoedya Ananta Toer serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246). <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.181>
- Gustiranda, H., Syamsuri, S., & Purnama, S. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SMPN 8 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 78-87. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6501>
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Efektifitas pendidikan karakter melalui metode storytelling bagi siswa tingkat menengah atas. *Edugama*, 6(2), 38-54. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i2.1419>
- Jayanti, A. I., Misy, A., Susilowati, D., Misnawati, M., Retsi, O. D., Cuesdeyeni, P., ... & Amrin, I. Q. (2025, May). Strategi membangun budaya positif untuk kesuksesan peserta didik di SMAN 5 Palangka Raya. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 4, No. 1, pp. 12-24).
- Moleong, L. J. (2019). *Metode penelitian kualitatif* (39th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, F. S., Kristiani, L., & Wersemetawar, S. F. (2019). Dampak media sosial terhadap perilaku sosial remaja di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. In *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi)* (Vol. 3, No. 1, pp. 039-046).
- Safitri, A. R., Anggraini, D. M., & Muhyatun, M. (2021). Peran pendidikan karakter dalam penggunaan media sosial bagi remaja. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 143-148. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5846>
- Salwa, N., Rojali, R., Misnawati, M., Usop, L. S., & Nopi, Y. (2024). Pengalaman nyata di dunia kerja pada jurusan Bahasa dan Seni Universitas Palangka Raya. *Ekspresi: Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 1(4), 74-85. <https://doi.org/10.62383/ekspresi.v1i4.362>
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa

di kampus. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 260-275.
<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (3rd ed.). ALFABETA.